

**PERAN KEPALA DESA DI MASA PANDEMI COVID-19
(SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT
KABUPATEN JENEPONTO)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Ayu Fauziah Suryadi

105431101917

10/09/2021

Exp.
Gerb. Alumni

P-10029/PKN/21 CD
CUR
P'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ayu Fauziah Suryadi** NIM 105431101917 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0010/SK-Y/87205/091004/2021 pada tanggal 17 Muharram 1443 H/ 26 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

23 Muharram 1443 H

Makassar

1 September 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Arie, M.A.
2. Ketua: Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris: Iqbal Fathulhikmah, M.Pd.
4. Penguji:
 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
 2. Auliah Andika Rukman, S.H., MH.
 3. Dr. Agus Satrio, M.Pd.
 4. Suardi, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 984

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 (Suatu Studi di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ayu Fauziah Suryadi
Stambuk : 105431401917
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan direvisi maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Sugati, M.Pd.


Rismawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fauziah Suryadi
Nim : 105431101917
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Peran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kecamatan Bungala Barat Kabupaten Jeneponto)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan


Ayu Fauziah Suryadi



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fauziah Suryadi

NIM : 105431101917

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

Ayu Fauziah Suryadi

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM: 988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pikirkanlah hal-hal yang Baik,

Karena apa yang ada di pikiran itu yang akan Terjadi.



Dan teruntuk diri sendiri :

"Terlalu banyak Drama-Drama yang dihadirkan Allah untuk setiap kehidupan yang diciptakan-Nya, namun Terimakasih karena sudah menjadi yang paling kuat dan mampu bertahan sejauh ini. Terimakasih karena sudah sangat Baik untuk diajak berjuang sama-sama"

ABSTRAK

Ayu Fauziah Suryadi. 2021. *Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 (Suatu Studi di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan Pembimbing II Rismawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan peran yang dilakukan Kepala Desa dalam menghadapi Covid-19 serta Kendala apa yang dihadapi dan Upaya apa yang dilakukan Kepala Desa di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dalam hal ini desa Beroangng, desa Barana Serta kel. Bulujaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta adapun teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan kepala desa di masa pandemi sudah sangat bagus. Karena kepala desa sudah melakukan pencegahan atau penanggulangan terkait Covid-19 seperti memperadakan posko-posko disetiap perbatasan keluar masuk desa, mengadakan sosialisasi, membagikan masker, memperadakan tempat cuci tangan di beberapa titik, memperadakan Bantuan BLT dari dana desa, serta melakukan penyemprotan disinfektan. Kendala yang dihadapi yakni pembangunan infrastruktur desa menjadi terhambat karena dana dialihkan untuk menanggulangi dampak covid-19 serta aktivitas masyarakat menjadi terbatas sehingga juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Upaya yang ditawarkan oleh kepala desa seperti, tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya tetap mematuhi protokol kesehatan serta melakukan pengalihan tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti di pasar-pasar.

Kata Kunci : Peran kepala desa, Covid-19

ABSTRACT

Ayu Fauziah Suryadi. 2021. *The role of the Village Head During the Covid-19 Pandemic Period (A Study in West Bangkala District, Jeneponto Regency)*. Thesis. Department of Pancasila and Citizenship Education Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar Supervisor I Andi Sugati and Supervisor II Rismawati.

This study aims to find out and then describe the role played by the Village Head in dealing with Covid-19 as well as what obstacles he faced and what efforts were made by the Village Head of West Bangkala District, Jeneponto Regency in terms of the Bercangking village, Barana village and Bulujaya district. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. As for data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that the role played by the village head in the isa pandemic is very good because the village head has taken preventive or countermeasures related to Covid-19 such as setting up posko posts at every border in and out of the village, conducting socialization, distributing masks, setting up laundry facilities at several points, providing B-I-T assistance from village funds, as well as spraying disinfectants. Constraints faced are the development of village infrastructure is hampered because funds are diverted to cope with the impact of covid-19 and community activities are limited so that it is also affected by the community's economy. Efforts offered by the head For example, villages continue to carry out socialization and education to the community regarding the importance of complying with health protocols and conducting surveillance in places that have the potential to cause crowds, such as in markets.

Keywords: *The role of the village head, Covid-19*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa ta'Ala*. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, nabi yang terakhir diutus ke bumi persada ini, untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Dan dialah Nabi yang menjadi perombak peradaban Islam hingga kita dapat merasakannya saat ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala kerendahan hati yang teramat dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Suwardi, S.Pd dan Ibu Nur Alriani tercinta yang telah memberi pendidikan kedisiplinan, do'a tulus dan motivasi sampai sekarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Unismuh Makassar
6. Bapak Auliah Andika Rukman, SH., MH. Selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal Semester hingga saat ini.
7. Ibunda Dr. Andi Sugati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibunda Rismawati, S.Pd, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang senantiasa menjadi arah dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda dan ibunda Penguji yang memberi masukan dalam skripsi ini.
9. Saudara Muh. Fajaz Suryadi dan Muh. Sutrisno Suryadi yang senantiasa mewarnai hidup saya dan senantiasa memberikan semangat.
10. Sahabat Nurul Mawandah Auliz, Ayu Andira, Saraswati Lintung, Novi Krismayanti, Dahlia, Yani M. Mitawati, Reskiani Mansur, Susi Susanti serta Wisdayanti Ainun yang senantiasa memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. JUSTICE yang merupakan teman-teman sejawat angkatan 2017 yang senantiasa kebersamaan selama proses perkuliahan.

Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa ta'Ala*, atas bantuan yang diberikan selama proses penyelesaian proposal ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan. Akhir kata, penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khaerat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 15 Agustus 2021

Penulis

AYU FAUZIAH SURYADI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Peran.....	7
2. Peran Kepala Desa.....	7
3. Tujuan Desa.....	11
4. Kewenangan Desa.....	13
6. Pandemi Covid-19.....	16
7. Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19

C. Kerangka Pikir	21
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Informan Penelitian	25
E. Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Keabsahan Data	29
I. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	40
a. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	40
b. Karakteristik Informan	43
c. Hasil Observasi yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi di lingkungan desa	44
C. Pembahasan	58
BAB V	62
SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Jeneponto	33
Tabel 4.2 Daftar Desa/Kelurahan di Kecamatan Bangkale Barat	34
Tabel 4.3 Daftar Nama Kepala Desa Beroanging	35
Tabel 4.4 Daftar Nama Kepala Desa Barana	37
Tabel 4.5 Daftar Nama Kepala Desa/Kelurahan Bulujava	38
Tabel 4.6 Daftar Karakteristik Informan Penelitian	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kabupaten Jeneponto	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perangkat Desa di Desa Beroanging	39
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa di Desa Barana	41
Gambar 4.4 Beberapa kegiatan yang diperadakan Kepala Desa	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa di Desa Barana 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara/Hasil Wawancara	69
Lampiran 2 Pedoman Observasi	75
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	78
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti	89
Lampiran 6 Lembar Konsultasi Peningkatan Proposal Skripsi	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum prestasi kerja diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan kekuatan dan kemampuannya. Orang yang berprestasi berarti orang dalam melaksanakan pekerjaannya dapat memberikan hasil yang baik, serta dalam waktu yang ditentukan dan berkualitas. Tingginya prestasi kerja seseorang dipengaruhi oleh dorongan yang disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan potensi yang memerlukan tenaga penggerak, peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Sedangkan Kepala Desa adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan misi pemerintah, maka pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan lebih responsif terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, dimana paradigma pengabdian kepada masyarakat itu telah berjalan selama ini telah bergeser dari layanan terpusat ke layanan yang lebih berfokus pada manajemen yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Undang-undang yang mengatur Desa ialah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang dimaksud dengan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk

mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ini juga mengatur mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan Jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa, Peraturan Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, serta Pembinaan dan Pengawasan. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 26 ayat (1) dan (2) mengatur Tugas dan wewenang Kepala Desa.

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, di tingkat global. Kinerja sebagian besar sektor industri menurun. Dalam rangka mengurangi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional, pemerintah Indonesia melaksanakan beberapa program untuk memperkuat perlindungan sosial dan stimulus ekonomi, antara lain: Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Prakerja, Bantuan Sosial, Stimulus UMKM Mikro dan Ultra Mikro, dan penurunan tarif listrik. Sebagian besar program tersebut merupakan program yang sudah rutin dilakukan oleh pemerintah. Terkait Covid-19, pemerintah kemudian menambah jumlah penerima manfaat dari program-program tersebut di atas.

Hingga saat ini, penyebaran Covid-19 di Indonesia tidak hanya di kota-kota besar, tetapi sudah merambah ke desa-desa, mengakibatkan ribuan orang meninggal dan puluhan ribu orang terinfeksi. Selain dampak kesehatan, dampak lainnya adalah masalah ekonomi dan sosial dimana-mana. Oleh karena itu, pemerintah pusat telah membuat banyak aturan untuk mencegah penyebaran dan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, surat edaran ke Kapolri nomor Mak/2/II/2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona (Covid19).

Dengan permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis dari pemerintah desa guna mencegah penyebaran virus corona. Begitu juga untuk desa Beroanging, desa Barana dan Kel. Bulutaya, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Berbagai strategi dilakukan mulai dari mengalokasikan dana desa untuk membantu masyarakat terdampak, membuat pos jaga bagi masyarakat keluar masuk desa, membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, desinfektan, alat cuci tangan dan juga menghimbau kepada masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan dikeluarkan oleh pemerintah, mewajibkan adanya surat kewaspadaan bagi masyarakat yang berasal dari luar Kecamatan Bangkala Barat, pembatasan berbagai kegiatan peribadatan, sosial, budaya.

Namun kenyataan dalam keberlangsungannya, strategi pemerintah desa tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu terlihat diantaranya dari pos penjagaan yang hanya 1-2 minggu saja diberlakukan sehingga masuk

keluar orang otomatis tidak diawasi, masih adanya kegiatan perkumpulan yang melibatkan lebih dari 20 orang, banyak masyarakat yang belum sadar akan protocol kesehatan yang ada. Selain itu, pandemi Covid-19 juga telah menekan perekonomian dari berbagai sudut, termasuk perekonomian desa. Desa berpotensi menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional di masa pandemi Covid-19, khususnya di bidang ketahanan pangan. Desa merupakan daerah yang paling cepat rebound di masa Pandemi Covid-19 dengan data daerah terdampak Covid-19 yang lebih sedikit, sehingga potensi ekonominya masih sangat besar. Untuk saat ini, dampak Covid-19 lebih dirasakan oleh masyarakat di perkotaan. Namun, mengingat pekerja musiman memiliki mobilitas yang cukup tinggi, dari desa ke kota lalu kembali ke desa, wabah Covid-19 juga bisa menyebar di desa-desa. Selain itu, pemasok kebutuhan perkotaan yang tersebar seperti pangan dan hasil pertanian lainnya berasal dari desa. Sama halnya dengan di desa Beroangnag, desa Barana serta kel. Bulujaya, kini perekonomian di desa ini kian melambat karena adanya Pandemi Covid-19 ini. Disini diharapkan pemerintah desa terutama kepala desa agar bagaimana sekiranya bisa meningkatkan efisiensi kinerjanya baik dalam mencari sumber-sumber bantuan dan lain-lain sehingga bisa membantu menstabilkan kembali perekonomian masyarakat di desa ini.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya dalam artian penelitian awal atau observasi awal, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui terkait Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 (Suatu Studi Di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto).

Selain itu melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperlihatkan gambaran umum terkait Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19. Dan tidak menuntut kemungkinan tidak hanya di satu desa saja, tetapi mungkin saja Perannya di Masa Pandemi sama dengan Peran Kepala Desa di Daerah lain atau mungkin bisa menjadi acuan untuk Daerah lain untuk melakukan hal positif di masa Pandemi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul serta latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto?
2. Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto?
3. Apa Upaya Kepala Desa dalam menghadapi kendala di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan terkait :

1. Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
2. Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
3. Upaya Kepala Desa dalam menghadapi kendala di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang berkenaan dengan peran kepala desa di masa pandemi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi masyarakat dan civitas akademik Unismuh Makassar tentang "Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19".

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:2) peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dihebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, 2015:215)

2. Peran Kepala Desa

Dalam ketentuan umum UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyatakan, desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang tersebut juga menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dilindungi dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, pembentukan desa hanya berdasarkan indikator jumlah penduduk yang dibedakan berdasarkan pulau dan langsung menjadi desa definitif. Dalam UU Desa yang baru, indikator jumlah penduduk tidak lagi hanya berdasarkan pulau, tetapi lebih rinci, seperti kebutuhan jumlah penduduk yang lebih besar dari sebelumnya. Jika sebelumnya cukup dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa, UU Desa mewajibkan 4.500 jiwa dan dalam UU ada desa persiapan selama 1-3 tahun.

Selain itu, terdapat ketentuan umum terkait desa adat, yaitu sebagai kesatuan masyarakat hukum adat dan hak tradisionalnya sebenarnya masih hidup, baik secara teritorial, genealogis, maupun fungsional. Hal ini dimaksudkan sebagai kesatuan masyarakat hukum adat dan hak tradisionalnya yang dianggap sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kesatuan masyarakat hukum adat dan hak tradisionalnya sesuai dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tentu ada ketentuan khusus yang menentukan keberadaan desa tersebut.

Menurut UU RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kepala desa atau sebutan lain sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2013 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, tetapi hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk desa. Kepala Desa berwenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar

mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa, memanfaatkan teknologi tepat guna, mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (*Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Pasal 26 Ayat 2*)

Kepala Desa adalah Wakil Desa yang diangkat dan dipercaya secara resmi oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pimpinan puncak organisasi pemerintahan desa. Kepala Desa selaku Wakil Pemerintah di desa yang bersangkutan merupakan penguasa tunggal dalam arti:

1. Memimpin pemerintahan desa;
2. Mengoordinasikan pembangunan desa;
3. Membina kehidupan masyarakat di segala bidang.

Kepala desa harus mampu mengintegrasikan kepribadian dan kebutuhannya dengan struktur dan tujuan pemerintahan desa. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan peran yang diemban oleh kepala desa

dijalankan dengan baik dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa.

3. Tujuan Desa

Pemerintah negara Republik Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya pemerintahan negara Indonesia. Desa yang memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kukuh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dengan demikian, tujuan ditetapkannya pengaturan Desa dalam Undang-Undang ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (7) dan Pasal 18B

ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu:

- Memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
- Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa;
- Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama;
- Membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab;
- Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum;
- Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
- Memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan
- Memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.

4. Kewenangan Desa

Dalam Undang-undang tersebut juga mengatur tentang amanat dan kewenangan desa, antara lain kewenangan berdasarkan hak asal-usul, kewenangan lokal berskala desa, kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota. Serta kewenangan lain yang diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, jika dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 kali masa jabatan. Namun dalam UU Desa masa jabatannya adalah 6 tahun, seseorang dapat menjabat maksimal 3 kali masa jabatan berturut-turut atau tidak berturut-turut. Dalam UU no. 32 Tahun 2004, desa adat hanya menyebut masyarakat hukum adat, tidak secara tegas menyebut desa adat. Padahal dalam UU Desa terdapat ketentuan khusus mengenai desa adat, peraturan desa adat, kewenangan desa adat, pemerintahan desa adat, dan peraturan desa adat. Artinya dalam UU Desa ini, keunikan masing-masing daerah dihormati, yang tidak diatur secara tegas dalam peraturan sebelumnya.

Selanjutnya pada peraturan sebelumnya, kewenangan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa meliputi urusan pemerintahan yang ada berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang pengaturannya diserahkan kepada desa. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan atau pemerintah kabupaten/desa,

urusan pemerintahan lainnya yang dilimpahkan oleh kepala desa dengan peraturan perundang-undangan. Dalam Pasal 19 UU Desa, kewenangan desa meliputi kewenangan berdasarkan hak asal usul, kewenangan daerah secara berkala desa, kewenangan yang diberikan kepada pemerintah provinsi, pemerintah kota/kabupaten, dan kewenangan lain yang diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota, kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pemerintah Desa juga diberikan kewenangan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong. BUMD dapat bergerak di bidang ekonomi, perdagangan, jasa dan pelayanan umum lainnya sesuai dengan ketentuan umum peraturan perundang-undangan. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa BUM Desa ini secara khusus tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas, CV, atau koperasi karena tujuan didirikannya adalah untuk memanfaatkan seluruh potensi ekonomi, sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk kesejahteraan desa. Komunitas.

Dengan kata lain, orientasi BUM Desa tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial. Hal ini juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sumber pendanaan BUM Desa juga dibantu oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa. Pemerintah mendorong BUM Desa dengan memberikan hibah dan/atau akses permodalan, memberikan

bantuan teknis dan akses pasar, serta memprioritaskan BUM Desa dalam mengelola sumber daya alam di desa.

5. Fungsi Kepala Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 sebagaimana dituangkan dalam Pasal 6, Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

6. Pandemi Covid-19

Pandemi (dari bahasa Yunani *πάν* *pan* yang artinya semua dan *δημος* *demus* yang artinya orang) adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (*variola*) dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75–200 juta orang pada abad ke-14.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Coronavirus atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel. SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.

7. Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

Edukasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19. Berikut ini adalah beberapa edukasi yang dapat diberikan kepada masyarakat.

- Sering mencuci tangan dengan sabun dan air. Penggunaan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 70% bisa menjadi alternatif pilihan jika tidak ada air dan sabun.
- Menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan siku atau tisu kemudian membuang tisu ke tempat sampah.
- Cuci tangan sebelum menyentuh wajah, terutama mata, hidung, mulut.

- Menjaga jarak antar individu minimal 1,5 meter dan menjauhi orang yang sedang batuk atau bersin
- Orang dengan gejala ISPA disarankan untuk memakai masker bedah, menjaga jarak, menutup batuk atau bersin dengan tisu atau baju, dan mencuci tangan
- Pasien immunocompromised atau sakit disarankan untuk tinggal di rumah dan menghindari kerumahan
- Penggunaan masker bedah dianjurkan bagi penderita gejala batuk dan pilek serta petugas kesehatan yang melakukan kontak dengan pasien
- Keluar rumah bila ada keperluan penting. Jika harus keluar rumah, disarankan untuk menggunakan masker, tidak memakai aksesoris, sering mencuci tangan dengan sabun dan air atau hand sanitizer setelah menyentuh benda atau permukaan apapun, dan menghindari penggunaan transportasi umum
- Disinfeksi benda atau permukaan yang sering disentuh
- Melakukan social distancing dan pembatasan perjalanan sebagai upaya kesehatan masyarakat
- Pergi ke fasilitas kesehatan hanya jika diperlukan

Salah satu pencegahan dan pengendalian COVID-19 adalah pemberian vaksin. Vaksinasi sekarang diharapkan dapat membantu mencapai *herd immunity*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang biasa digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang kita buat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lain.

Dalam hal ini, peneliti akan memberikan contoh tentang penelitian yang relevan yang terkait dengan pembahasan penelitian yang peneliti miliki.

- a. *Muh Feryal Akbar, (UMM, 2015)*, dalam penelitiannya yang berjudul *"Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango"*, menyimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat Desa Mopuya yang dilakukan oleh kepala desa adalah menjalankan perannya dengan baik melalui 4 peran yang telah dilakukan kepala desa pada bab sebelumnya, antara lain orang lain, sebagai motivator, fasilitator, inovator dan penggerak. Dengan peran yang telah dilakukan oleh kepala desa, perangkat desa semakin meningkatkan kinerjanya dari sebelumnya.
- b. *Kisman Karinda, La Ole Sabirila Jayalangi, (2018)*, dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Kepala Desa Bonggan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan"*, menyimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan frekuensi dan regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa pengaruh simultan (bersama-sama) masing-masing variabel bebas sumber daya manusia terhadap kinerja kepala desa di Desa Bonggan Kecamatan Tinangkung

dilakukan oleh menguji F-test. Dari hasil regresi linier sederhana diperoleh uji F (hitung) sebesar $16,394 > F_{\text{tabel}} 3,30$ pada taraf signifikan 0,000 artinya uji F (hitung) lebih besar dari F_{tabel} artinya Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja Kepala Desa di Desa Bonggan, Kecamatan Tinangkung

- c. *Gerry R. J. Wonak, (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Mudadatray Kabupaten Mahasa Selatan)", menyimpulkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Mokobang dalam mencegah penyebaran COVID19 di Desa Mokobang dapat disimpulkan dengan baik. Beberapa strategi yang mendukung hal tersebut salah satunya memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh desa Mokobang, baik dari dukungan pemerintah pusat maupun daerah salah satunya adalah kemampuan anggaran desa melalui dana desa yang digunakan untuk BLT dana Desa dan operasional pembelian peralatan untuk mencegah penyebaran covid 19.*
- d. *Rendra Risto Wuri, Markus Kaunang, Novie Revlie Pioh, (FISIP, UNSRAT), dalam penelitiannya yang berjudul "Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Studi di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)", menyimpulkan bahwa produktivitas aparat pemerintah desa Sinsingon belum cukup memberikan pelayanan kepada masyarakat, hal ini terlihat pada belum tercapai secara optimal dari tiga aspek substansi sebagai*

indikator produktifitas antara lain sikap mental dan perilaku perangkat desa yang sering kali menerapkan standar nilai atau pelayanan secara sepihak, kemampuan aparat desa yang belum mencukupi, serta semangat kerja yang masih kurang baik.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian ini. Karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti terkait kinerja kepala desa dimasa pandemi Covid-19, sehingga ini membedakan dengan hasil penelitian-penelitian diatas. Selain dari itu, dengan dilakukannya penelitian ini maka hasilnya akan memberikan gambaran umum terkait dengan kinerja kepala desa dimasa pandemi Covid-19.

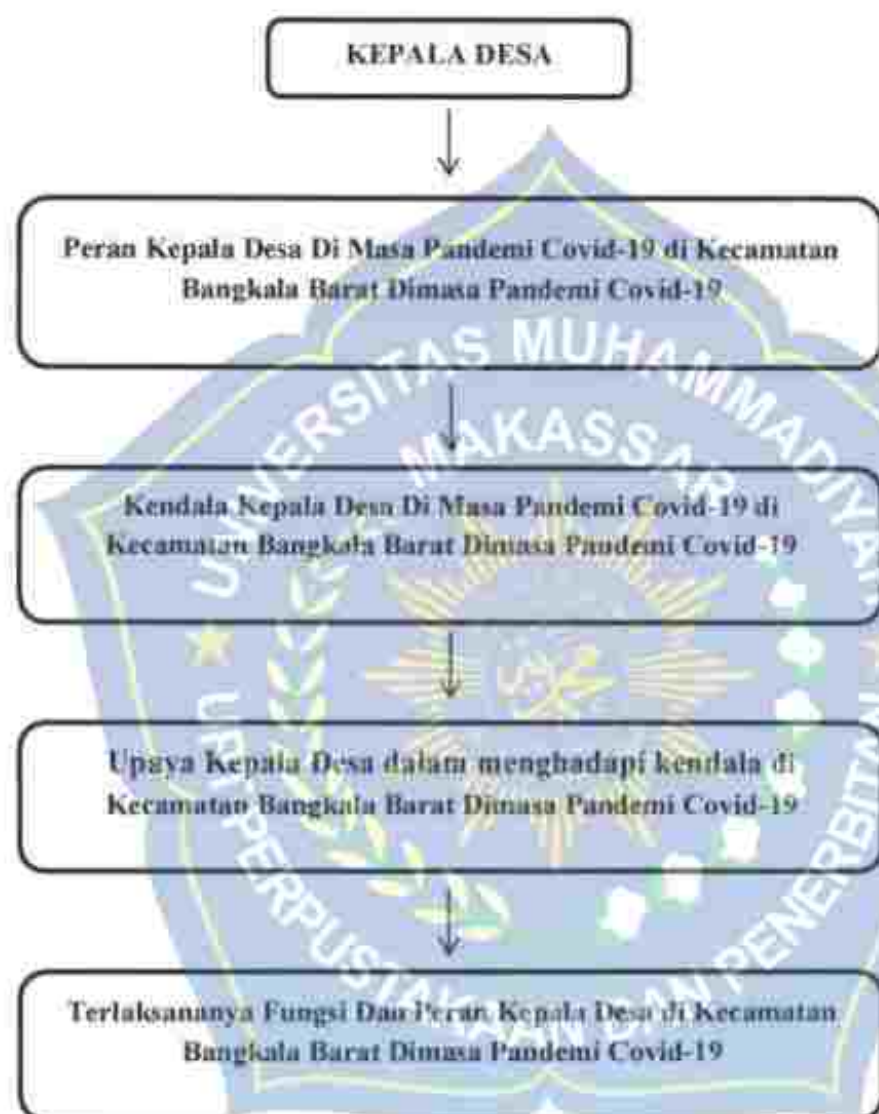
C. Kerangka Pikir

Kepala desa merupakan unsur pemerintahan desa yang artinya pemimpin dalam pemerintahan desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa. Sedangkan kinerja itu sendiri adalah melaksanakan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan. Kinerja dapat diketahui jika individu atau kelompok individu mencapai keberhasilan kerja yang ditentukan.

Kepala desa mempunyai fungsi menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti administrasi pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, menyelenggarakan upaya

perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah; Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur pedesaan dan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan; Pembangunan masyarakat, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peran serta masyarakat, sosial budaya, agama, dan ketenagakerjaan; Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas mensoialisasikan dan memotivasi masyarakat dalam bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan organisasi kepemudaan; Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Selain itu, Kepala Desa selaku Wakil Pemerintah di Desa yang bersangkutan merupakan penguasa tunggal dalam arti Memimpin pemerintahan desa, mengkoordinasikan pembangunan desa; Membina kehidupan masyarakat di segala bidang.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada data berupa angka-angka yang lebih menekankan pada proses daripada produk.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Cresswell, 2014) studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks *setting* kehidupan nyata kontemporer. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga memposisikan peneliti sebagai instrumen inti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juli 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah peran kepala desa di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dalam hal ini di desa Beroanging, desa Barana, kel. Bulujaya

D. Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2002:122) Informan adalah orang yang memberikan informasi. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini. Informan adalah orang-orang dalam setting penelitian. Fungsinya sebagai orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi setting penelitian. Pertimbangan yang dilakukan adalah:

- Bersedia menjadi informan
- Merupakan Pemerintah Desa di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dalam hal ini di desa Beroanging, desa Barana dan Kel. Bulujaya.
- Merupakan Masyarakat di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dalam hal ini di desa Beroanging, desa Barana dan Kel. Bulujaya.

Pertimbangan yang pertama harus terpenuhi karena jika informan tidak bersedia menjadi informan maka penelitian tidak bisa diteruskan. Kemudian informan merupakan Pemerintah Desa dan Masyarakat sehingga informan memiliki penilaian atau informasi yang lebih tepat.

Cara pengambilan informan dalam penelitian ini ialah dengan teknik purposive sampling (pengambilan sampel dengan tujuan). Purposive sampling menurut Sugiyono (2009: 85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini, informan yang peneliti ambil ialah sebanyak 24 orang, dengan rincian : 9 Pemerintah desa/kel, dan 3 desa/kel, dan 15 Masyarakat dari 3 desa kel.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Menurut *Indriantoro dan supomo dalam purhiantara (2010 : 79)*, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara detail.

Dalam penelitian data yang diperoleh langsung dari para informan yakni : Pemerintah Desa dan Masyarakat.

b. Data Sekunder

Menurut *Mochar (2002 : 113)*, Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini kebanyakan adalah data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik, biasanya tersedia di kantor-kantor pemerintah, biro jasa, perusahaan swasta atau badan lain yang terkait dengan penggunaan data.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui informasi tertulis dan dokumentasi serta dari jurnal dan buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Yang menjadi instrumen paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, ia memiliki peran penting dalam penelitian ini.

2. Lembar Observasi

Menurut *Sugiyono (2015: 204)* Observasi adalah kegiatan memuat penelitian terhadap suatu objek. Jika dilihat dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Lembar Observasi dalam penelitian ini berisi catatan-catatan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi langsung di lapangan.

3. Pedoman Wawancara

Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat. Pertanyaan akan berkembang selama wawancara.

4. Alat/bahan dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Seperti alat perekam, kamera serta alat catam (pulpen dan buku).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Pertanyaan akan berkembang selama wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari Pemerintah Desa dan Masyarakat.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti menyeleksi hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan lingkungan desa/kel/ yang

ingin diteliti, dalam penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya di Masa Pandemi Covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gambar yang di peroleh pada saat melakukan wawancara dan observasi.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 241), teknik triangulasi ada dua jenis, yakni triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

I. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen di mana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam suatu penelitian. Keempat komponen tersebut ialah :

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan peneliti berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi adalah data alam yang berisi apa yang peneliti lihat, dengar, rasakan, saksikan, dan alami (*Miles dan Huberman*). Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun non verbal dari penelitian ini.

2. Reduksi data

Menurut *Miles dan Huberman*, reduksi data adalah proses pemilihan/penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus masalah. Ada data penting dan data yang tidak terpakai setelah melalui proses pemilihan data. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan dalam bahasa dan tulisan yang lebih ilmiah dan bermakna.

3. Penyajian data

Adalah proses menampilkan data dari seluruh hasil penelitian dalam bentuk penyajian naratif yang representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafik dan sebagainya, yang nantinya dapat

memudahkan peneliti untuk melihat gambaran umum hasil penelitian karena banyaknya data dan informasi peneliti mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini (Usman, 2009: 85).

Data yang diperoleh disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah untuk menganalisis dan melakukan tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam membuat laporan penelitian. Menarik kesimpulan adalah usaha untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik kemudian dibuktikan dengan melihat dan mempertanyakan kembali serta catatan lapangan agar diperoleh pemahaman yang benar. Selain itu bisa juga dengan dia (Usman, 2009: 87).

Miles dan Huberman (1994: 20) menjelaskan bahwa kesimpulan harus ditarik dengan cermat dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas tinggi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Jeneponto

a. Kabupaten Jeneponto

Pertama November 1863, adalah tahun berpisahnya Bangkala dan Binamu dari Laikang. Hal ini membuktikan bahwa jiwa patriotik Turatea melakukan perlawanan yang sangat gigih terhadap pemerintah kolonial Belanda. 29 Mei 1929 adalah pengangkatan Raja Binamu. Tahun itu, "Todo" diangkat sebagai lembaga adat yang mewakili masyarakat. 1 Mei 1959, berdasarkan UU no. 29 Tahun 1959 menetapkan pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan, dan pemisahan Kabupaten Takalar dari Jeneponto, Sulawesi Selatan, dan pemisahan Takalar dari Jeneponto.

Kedua, 1 Mei 1863 merupakan bulan dimana Jeneponto mengalami masa yang sangat penting, yaitu pelantikan Karaeng Binamu yang secara demokratis ditunjuk oleh "Toddo Appaka" sebagai badan perwakilan masyarakat Turatea. Pengunduran diri Karaeng Binamu dari tahta sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda.

Lahirnya UU no. 29 Tahun 1959 Pengangkatan kembali raja Binamu setelah berhasil melawan penjajah Belanda. Kemudian pada tahun 1863 merupakan tahun yang bersejarah yaitu lahirnya Afdeling Negara Turatea setelah diruntuhkan oleh pemerintah Belanda dan lepasnya Laikang

sebagai konfederasi Binamu. Tanggal 20 Mei 1946 merupakan lambang patriotisme Raja Binamu (Mattewakkang Dg Raja) yang mengundurkan diri sebagai raja yang berperang melawan pemerintah Belanda. Demikian penetapan HUT Jeneponto yang disepakati oleh para pemerhati sejarah, peneliti, sesepuh dan tokoh masyarakat Jeneponto, dari seminar HUT Jeneponto yang berlangsung pada Rabu, 21 Agustus 2002 di Gedung Sipitangari, dinilai sangat tepat, dan sangat tepat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Secara geografis Kabupaten Jeneponto terletak pada $5^{\circ}23' - 5^{\circ}42'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}29' - 119^{\circ}56'$ Bujur Timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 91 Km dari Makassar. Luas wilayahnya 749,79 km² dengan Kecamatan Bangkale Barat sebagai kecamatan terluas yaitu 152,96 km² atau setara dengan 20,4 persen luas wilayah Kabupaten Jeneponto. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Arungkeke yaitu 29,91 km². Kabupaten Jeneponto terdiri dari 11 kecamatan, 31 kecamatan dan 82 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 706,52 km² dan berpenduduk 409.693 jiwa dengan sebaran penduduk 580 jiwa/km².

Gambar 4.1

Peta Lokasi Kabupaten Jeneponto



Tabel 4.1
Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Jeneponto

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
73.04.09	Arungkeke	-	7
73.04.01	Bangkala	4	10
73.04.06	Bangkala Barat	1	7
73.04.04	Batang	2	4
73.04.03	Binamu	12	1
73.04.07	Bontoramba	1	11
73.04.05	Kelara	5	5
73.04.10	Rumbia	-	12
73.04.02	Tamalatea	6	6
73.04.11	Tarowang	-	8

73.04.08	Turatea	-	11
Jumlah	11	31	82

b. Kecamatan Bangkala Barat

Bangkala Barat merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang terletak diperbatasan dengan Kabupaten Takalar, memiliki potensi penambangan galena atau timah hitam namun belum digarap, mata pencaharian utama warga Kecamatan Bangkala Barat adalah pertanian tradisional, tumbak udang windu dan bandeng, nelayan dan tidak sedikit yang menjadi PNS, selain itu banyak juga yang merantau ke Jakarta, Kalimantan, Papua dan kota-kota lain di Indonesia Sulawesi Selatan Indonesia.

Tabel 4.2

Daftar Desa/Kelurahan di Kecamatan Bangkala Barat

Kecamatan Bangkala Barat	Status	Jumlah Penduduk
Banrimanurung	Desa	3.608
Beroanging	Desa	5.241
Bulujaya	Kelurahan	7.111
Barana	Desa	5.264
Tuju	Desa	3.802
Pattiro	Desa	1.997
Garassikang	Desa	2.248
Pappalluang	Desa	1.604

Profil singkat Desa Beroanging, Desa Barana dan Kel. Bulujaya sebagai berikut :

1) Desa Beroanging

Desa Beroanging merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah utara Bangkala Barat, letak Desa Beroanging sangat terpencil di daerah pegunungan yang diapit oleh dua gunung besar yaitu Gunung Sairu dan Gunung Barannaeng di sebelah timur dan Gunung Pissu di sebelah utara. Desa Beroanging merupakan pecahan dari Desa Bulujaya. Konon menurut orang tua terdahulu lambang dari sebuah Beroanging adalah "BERO" yang berasal dari bahasa Makassar yang artinya memukul sedangkan "ANGING" adalah angin. Dahulu setiap pergantian musim kawasan tersebut di serang angin kencang dan berputar akibat dikelilingi pegunungan tinggi sehingga angin tidak menentu arahnya di kawasan pemukiman sehingga namanya menjadi satu yaitu "DEROANGING". Berdirinya desa Beroanging pada tahun 1993 hingga saat ini telah dipimpin oleh beberapa kepala desa diantaranya :

Tabel 4.3

Daftar Nama Kepala Desa Beroanging

Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
Nuru Dg. Cinna	1981-1983 (persiapan)	Kades
	1983-1991	
Nasaruddin Dg. Cinta	1991-2003	Kades

Hasanudding Dg. Tawang	2003-2008	Kades
Nasrullah, S.E. Dg. Rate	2008-2013	Kades
Aminuddin Dg. Liwang	April 2013-Mei 2015	Plt. Kades
Bahtiar	Mei 2015-Desember 2015	Plt. Kades
Nurdin Nur, S.H. Dg. Kilo	2016-2021	Kades

2) Desa Barana

Desa Barana sebelum diangkat sebagai desa definitif, sudah dikenal sejak zaman kerajaan Gowa dipimpin oleh seseorang yang bergelar Galarrang. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, pada saat itu masyarakat bermaksud untuk melakukan pemekaran desa yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama yang pada saat itu dirasa perlu untuk melakukan pemekaran, mengingat wilayah wilayah dan penduduk sudah memungkinkan untuk pemekaran. Dengan perjalanan yang panjang dan rintangan yang cukup banyak, akhirnya pada tahun 1985 pemerintah Kabupaten Jeneponto mengabulkan keinginan tersebut sehingga terbentuklah desa definitif yang kemudian diberi nama "BARANA".

Tabel 4.4

Daftar Nama Kepala Desa Barana

Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
Makkaraeng Dg. Jarung	1985-1995	Kades
Abd. Malik Nur Kr. Nar	1995-2003	Kades
G. Tompo Dg. Siluju	2003-2008	Kades
Agussalmi Dg. Sinuru	2008-2014	Kades
Kamaluddin Dg. Simung	2014-2015	Pjs
H. Abd. Majid	2015	Pjs
Asrul Dg. Bali	2016-2021	Kades

3) Kel. Bulujaya

Kelurahan Bulujaya merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Bangkala Barat kabupaten Jeneponto. Dimana bulujaya sebelum jadi bulujaya disebut Borjaya. Dimana pada saat dibawah pemerintahan Ibrahim Tiro pada tahun 1975-1984. Dari tahun 1975-1984 bulujaya masih menjadi desa yang kemudian pada tahun 2007 di ganti menjadi kelurahan.

Tabel 4.5

Daftar Nama Kepala Desa/Kelurahan Bulujaya

Nama Kepala Desa/Kel.	Periode	Keterangan
Ibrahim Tiro	1975-1984	Kades
Hasan Haliluhadi	1984-1994	Kades
Manggiatukang Dg. Situju	1995-1999	Kades
Jumakking	2000-2006	Kades
Muh. Ribeki, S.Sos	2007-2009	Kepala Lurah
Ibrahim Kati	2009-2010	Kepala Lurah
Irham, S.E	2011-2014	Kepala Lurah
Nasaruddin, S.E	2014-2019	Kepala Lurah
Rudi Hartono	2020-Sekarang	Kepala Lurah

B. Hasil Penelitian

a. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa (1) Desa Beroanging

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Perangkat Desa di Desa Beroanging

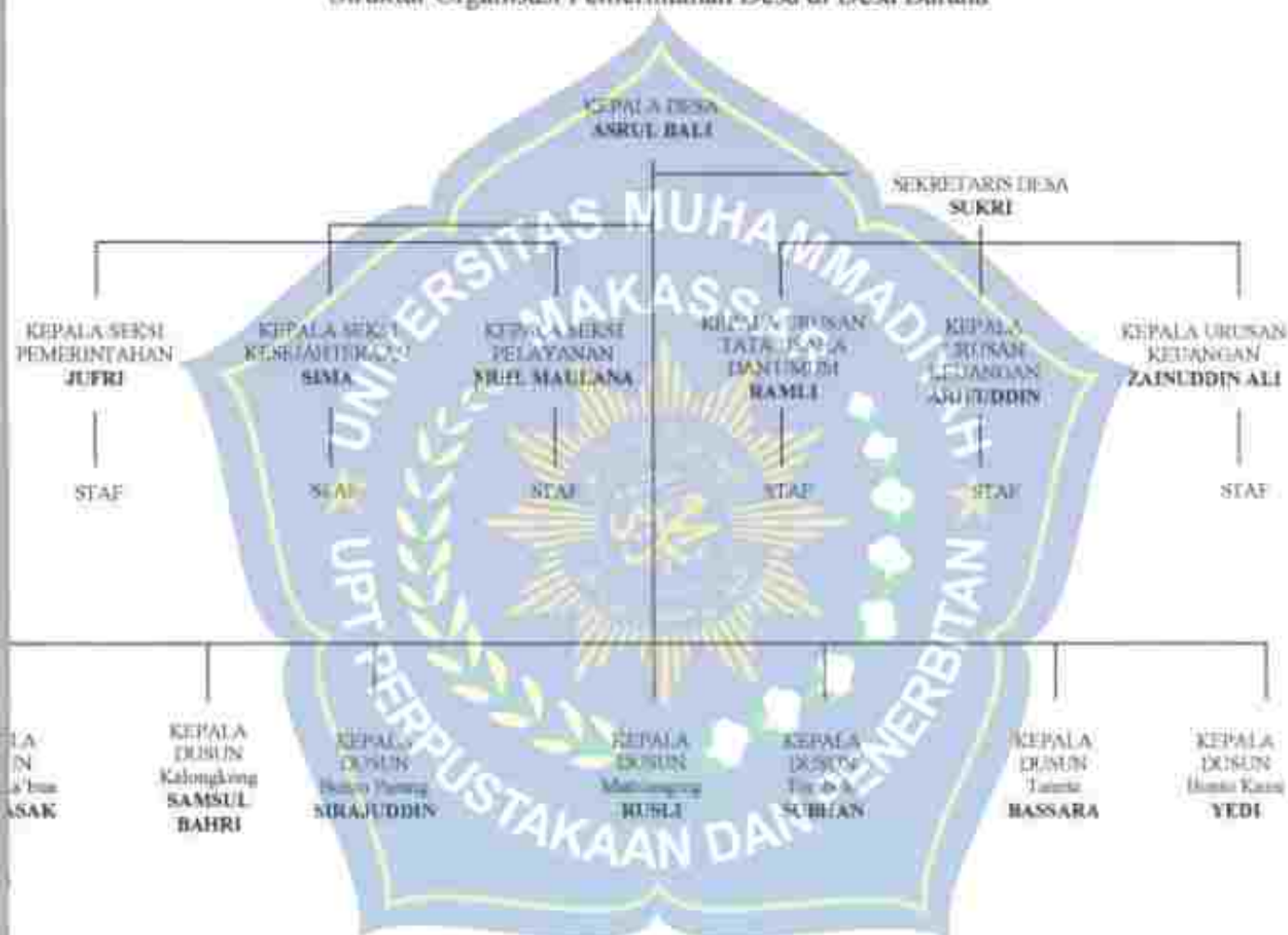


Berdasarkan gambar 4.2 diatas dari segi administratif, desa Beroanging terdiri dari 10 Dusun yang dipimpin oleh kepala desa, disamping itu kepala desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa perangkat desa seperti sekretaris desa, kasi pemerintah, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan, kaur perencanaan, kaur umum serta kaur keuangan.

(2) Desa Barana

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa di Desa Barana



Berdasarkan gambar 4.3 dilihat dari segi administratif, di desa Barana terdiri dari 7 Dusun yang dipimpin oleh kepala desa, disamping itu kepala desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa perangkat desa seperti sekretaris desa, kepala seksi pemerintah, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan, kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan keuangan, serta kepala urusan perencanaan.

b. Karakteristik Informan

Berdasarkan pemilihan informan yang telah dijelaskan pada bab III, Maka informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa dan Masyarakat di Desa Beroanging, Desa Barana dan Kel. Bulujaya. Untuk lebih jelasnya karakteristik informan dapat dilihat pada table 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Daftar Karakteristik Informan Penelitian

Nama	JK (L/P)	Usia	Pekerjaan	Desa/Kelurahan
NN	L	43 Tahun	Kepala Desa	Beroanging
AR	L	32 Tahun	Pemerintah Desa	Beroanging
S	L	33 Tahun	Pemerintah Desa	Beroanging
N	P	30 Tahun	IRT	Beroanging
R	P	45 Tahun	IRT	Beroanging
H.M	L	30 Tahun	Petani	Beroanging
S	P	58 Tahun	Wiraswasta	Beroanging
G	P	38 Tahun	IRT	Beroanging
A	L	41 Tahun	Kepala Desa	Barana
S	L	32 Tahun	Sekretaris Desa	Barana
RR	L	44 Tahun	Pemerintah Desa	Barana
S	L	40 Tahun	PNS	Barana
MH	L	26 Tahun	Honor	Barana

H	L	31 Tahun	Wirausaha	Barana
N	P	38 Tahun	Wirausaha	Barana
L	L	36 Tahun	Pegawai	Barana
RH	L	44 Tahun	Kepala Lurah	Bulujaya
K	L	44 Tahun	Pemerintah Kel	Bulujaya
KT	L	52 Tahun	Pemerintah Kel	Bulujaya
S	L	31 Tahun	Wirausaha	Bulujaya
L	P	30 Tahun	IRT	Bulujaya
S	P	29 Tahun	IRT	Bulujaya
K	P	26 Tahun	Perawat	Bulujaya
NS	P	38	IRT	Bulujaya

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah informan terdiri dari 9 Pemerintah Desa dan 15 Masyarakat. Jumlah informan seluruhnya adalah 24 orang yang terdiri dari 5 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan 5 orang yang berjenis kelamin perempuan. Pemilihan informan ini menggunakan sistem acak.

c. Hasil Observasi yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi dilingkungan desa

Untuk hasil observasi itu sendiri sudah terlampir dibagian lampiran, dimana itu merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Beroanging, desa Barana serta kel. Bulujaya. Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti bisa mengetahui bahwa peran yang dilakukan oleh kepala desa di desa Beroanging, desa Barana serta kel. Bulujaya sudah sesuai atau sudah

berkesinambungan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dimana kepala desa telah berperan penting dimasa pandemi Covid-19 seperti memperadakan penjagaan posko disetiap perbatasan keluar masuk desa, membagikan masker, memperadakan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan disinfektan, melakukan sosialisasi serta memperadakan bantuan BLT dari dana desa.

Bisa dilihat diatas ini merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Beroangng, desa Barana serta kel. Buhulaya, Bejitu juga dengan gambar dibawah, dimana menunjukkan beberapa peran dalam bentuk kegiatan yang diperadakan oleh kepala desa seperti jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara.

Gambar 4.4

Beberapa kegiatan yang diperadakan Kepala Desa



1. Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Hasil penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dimana sumber penelitian ada 9 Pemerintah Desa dan 15 Masyarakat di masing-masing Desa/Kel. Kemudian untuk keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dimana sumber penelitian beberapa informan dilakukan wawancara dan observasi pada semua sumber dan Triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dilakukan kepada informan.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan/responden, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara. Dimana Teknik wawancara yang dilakukan merupakan jenis wawancara bebas terpimpin. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana kinerja kepala desa dalam menjalankan fungsi dan perannya di masa pandemi Covid-19 di kecamatan Bangkala Barat kabupaten Jeneponto.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mendorong perangkat desa mengambil fungsi dan peran khusus dalam penanggulangan wabah Covid-19 yang disebabkan virus corona SARS-CoV-2.

Pertama, perangkat desa harus mengolah arus data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga, untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama wabah.

Kedua, perangkat desa harus mampu mengelola kendali informasi terkait Covid-19. Jangan sampai masyarakat cemas dalam menghadapi wabah ini karena ketidakjelasan informasi.

Ketiga, perangkat desa menanggapi inisiatif mitigasi dampak sosial dan ekonomi warga. Bagaimana dampak sosial dari kondisi darurat Covid-19 terhadap kegiatan keagamaan hingga kebudayaan.

Keempat, perangkat desa dapat membuat pranata sosial baru yang sesuai dengan kebutuhan di desa. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik sosial selama pandemi.

Terakhir, adalah bagaimana agar perangkat desa itu bisa memberikan informasi terkait Covid-19 setiap hari. Misalnya dengan membuat grup WhatsApp atau portal resmi desa.

Hal diatas telah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

"Untuk peranan kepala desa, karena ini sudah menjadi wabah bukan lagi berskala nasional tetapi berstatus internasional sehingga proses penanganannya itu tersistemik yah. Mulai dari pusat kebawah sampai ke pelosok-pelosok dan desa-desa, sehingga yang kita laksanakan didesa ini sesuai dengan intruksi atau protocoler kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat provinsi dan daerah. Contoh misalnya, diawal penyebaran corona ini di desa Beroanging sudah melaksanakan posko-posko yah ditiga titik. Karena untuk Beroanging ini ada 3 pintu masuk yaitu batas Allu, Bulujaya dan Barana. Disitu kita bangun posko yang dilakukan disana yang bersifat mendasar seperti menyediakan sanitizer

"Dia itu mengadakan perbatasan keluar masuk di kelurahan Bulujaya, tepatnya di dusun maccini baji melakukan penjagaan. Aspek ekonomi juga diperhatikan, dengan adanya bantuan-bantuan kepada masyarakat." (Wawancara S, Masyarakat Kel. Bulujaya, 02 Juni 2021)

Selanjutnya jawaban dikemukakan oleh informan L, ia juga mengatakan bahwa :

"Menghimbau masyarakat dengan, menghimbau kita masyarakat untuk tetap wajib mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah, membagikan masker, dilarang berketumun." (Wawancara L, Masyarakat Kel. Bulujaya, 04 Juni 2021)

Jawaban yang serupa dengan informan K, ia mengatakan bahwa :

"Kepala lurah menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, tetap menggunakan masker, menjaga masker dan tidak melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Serta pemerintah juga melakukan penyemprotan tiap rumah untuk memutus mata rantai covid-19. Kepala lurah juga memberikan bantuan BLT dari dana desa." (Wawancara K, Masyarakat Kel. Bulujaya, 04 Juni 2021)

Kemudian informan S juga mengemukakan pendapatnya terkait peran kepala desa di masa pandemi covid-19.

"Ada posko-posko yang disediakan disetiap perbatasan keluar masuk di kel. Bulujaya, ada juga bantuan sembako." (Wawancara S, Masyarakat Kel. Bulujaya, 04 Juni 2021)

Selanjutnya tidak jauh berbeda juga dengan hasil wawancara dengan informan NS, ia mengatakan bahwa :

"Punna i pak lurah, ia mintu nah anjurkanki ammake masker, a'bassalima bersih-bersih, seagadang jaga jarak, tena kulle a'borong-borong, assingkambani, accari carita. Nia' pole posko di perbatasan semacam nikana ni jagaiki tau assuluntamaka, ni issengi kana teai tau anrinni, punna ni issengi kana teai tau anrinni waspadai, segang dianjurkangi punna antamaki segang assulukki ammakai masker.

(Kalau pak lurah, yaitu menganjurkan memakai masker, mencuci tangan, serta jaga jarak, tidak boleh berkerumunan, berdekatan, cerita-cerita. Ada juga posko diperbatasan semacam menjaga orang yang keluar masuk, mengetahui kalau bukan orang disini, kalau bukan orang disini perlu di

waspadai, serta dianjurkan kalau keluar masuk memakai masker).” (Wawancara NS, Masyarakat Kel. Bulujaya, 04 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam hal ini kepala desa baik di desa Beroanging, desa Barana serta kel. Bulujaya pada dasarnya memiliki peran yang sama seperti memperadakan posko-posko di setiap perbatasan keluar masuk desa/kel., memperadakan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan disinfektan, membagikan masker, melakukan sosialisasi, serta memperadakan bantuan BLT yang berasal dari dana desa.

2. Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Perannya di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Peran kepala desa tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala, maka kita perlu mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kepala desa sehingga memungkinkan untuk menemukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

“Kendalanya ada beberapa point. Yang pertama, dengan adanya covid ini tentunya masyarakat ini sangat terbatas untuk saling mendatangi apalagi yang masuk keluar kota. Kedua, kendalanya itu perekonomian yang ada di desa Beroanging dengan adanya protocol kesehatan itu sangat terganggu. Ketiga, bahwasanya covid ini membuat masyarakat terbatas untuk berkunjung kemudian mengadakan pesta-pesta apalagi ke kota-kota, seperti di makassar maupun kota-kota lain.” (Wawancara NN, Kepala Desa Beroanging, 09 Mei 2021)

Seperti yang sudah dikatakan oleh informan NN, bahwa yang menjadi kendala dimasa pandemi Covid-19 ini dimana kegiatan masyarakat sangat terbatas apalagi untuk masuk-keluar kota. Tidak hanya itu, yang menjadi

kendala juga yaitu perekonomian yang ada di desa. Hal ini serupa dengan kendala yang dihadapi informan A, ia mengatakan bahwa :

"Banyak, kalau di desa ini selama pandemi banyak dampak yang ditimbulkan. Yang pertama, pembatasan masyarakat untuk keluar mencari nafkah. Kedua, otomatis dengan ancuran dana desa yang terdampak besar karena banyak pengurangan banyak pemotongan kemudian banyak pengalihan-pengalihan dana dengan alasan corona. Yang tentunya sebelum ada corona kan biasa pembelanjaan kita khusus dengan pembangunan fisik, kemasyarakatan tetapi setelah ada ini penyakit corona otomatis kita sudah ada undang-undang yang mengatur berkaitan itu dengan kesehatan sebagian dana yang harus itu intinya harus untuk dialihkan ke program lain berkaitan dengan kesehatan dengan corona termasuk dianjurkan pembelian masker, pembelian alat-alat kesehatan lain-lain, pengadaan tempat cuci tangan, itu yang harus kita laksanakan selaku di desa. Itulah salah satu dampak setelah adanya penyakit ini." (Wawancara A, Kepala Desa Baran, 21 Mei 2021)

Kemudian informan RH juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dimasa pandemi Covid-19 ini adalah berpengaruhnya pada perekonomian masyarakat.

"Kendalanya berpengaruh pada perekonomian masyarakat." (Wawancara RH, Kepala Lurah Bulujaya, 02 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala desa, diantaranya : pembangunan infrastruktur desa menjadi terhambat karena dana dialihkan untuk menanggulangi dampak covid-19, aktivitas masyarakat menjadi terbatas sehingga juga terdampak pada perekonomian masyarakat.

3. Upaya kepala desa dalam menghadapi kendala dimasa pandemi Covid-19

Setelah mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala desa dimasa pandemi covid-19 ini, maka kita perlu mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut.

"Kalau pencegahannya ada beberapa hal juga. Yang pertama, dalam anggaran desa itu kita sudah keluarkan 8% untuk membuat posko-posko, membagikan masker dan kemudian tempat cuci tangan di semua sudut dipasar, disekolah, maupun di mesjid tempat-tempat umum adanya cuci tangan. Sehingga penyebarannya ini tidak terlalu cepat dan tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh berita-berita televisi bahwa penyebarannya itu sangat cepat, mungkin karena kita sudah mengantisipasi menghimbau bahkan melarang masyarakat untuk melaksanakan aktivitas apalagi kerumunan untuk massa. Kedua, kalau dalam aspek ekonomi yang jelas sangat terganggu karena aktivitasnya dikurangi. Kalau berbicara tentang bantuan untuk secara perorangan itu belum, kecuali kalau hanya pembagian masker termasuk BLT dana desa, kemudian dan lain-lain itu sudah berjalan. Tetapi kalau untuk penanganannya belum, karena belum ada yang terdeteksi untuk di desa Beroanging, hanya baru pencegahan. Demikian." (Wawancara NN, Kepala Desa Beroanging, 09 Mei 2021)

Hal serupa yang disampaikan oleh informan NN, informan A juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan memperadakannya posko-posko disetiap perbatasan masuk keluar desa serta membagikan masker.

"Kami selalu berupaya untuk bersosialisasi dengan masyarakat supaya tetap untuk tidak apa yah selalu waspada, jaga jarak dan alhamdulillah kita selalu mengadakan pembagian masker di setiap dusun, memberikan penyampaian bahwa penyakit itu ada dan kita harus tetap waspada, tidak bepergian kemana-mana dulu untuk sementara. Itu yang kami lakukan di setiap mesjid." (Wawancara A, Kepala Desa Barana, 21 Mei 2021)

Kemudian informan RH juga mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penyemprotan disinfektan ditempat-tempat kerumunan.

"Upaya yang kami lakukan di kelurahan Bulujaya itu yang pertama, melakukan sosialisasi dari mesjid ke mesjid untuk menyampaikan bahwa harus kita mematuhi protocol kesehatan. Kemudian yang kedua, melakukan penyemprotan disinfektan serta melakukan pengawasan atau kontrol ditempat-tempat kerumunan terutama dipasar Bulujaya pernah kita lakukan, kantor-kantor instansi yang ada di kelurahan Bulujaya." (Wawancara RH, Kepala Lurah Bulujaya, 02 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan adalah tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya tetap mematuhi protocol kesehatan serta melakukan pengawasan ditempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti di pasar-pasar.

C. Pembahasan

1. Peran Kepala Desa di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (Safrizal dkk (2020).

Fungsi dan peran kepala desa sangat penting, apalagi di masa pandemi saat ini, peran kepala desa sangat dibutuhkan untuk mengatur masyarakat di masa

pandemi covid-19. Berikut beberapa peran yang dilakukan oleh kepala desa di desa Beroanging, desa Barana dan kel. Bulujaya:

(1) Memperadakan posko-posko di setiap perbatasan keluar masuk desa/kel.

Peradaan posko-posko di setiap perbatasan keluar masuk desa/kel. guna untuk mencegah adanya penyebaran covid-19 sebagai deteksi dini untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan desa Beroanging, desa Barana serta kel. Bulujaya.

(2) Memperadakan tempat cuci tangan

Pemerintah desa juga memperadakan tempat cuci tangan di beberapa titik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bagaimana pentingnya untuk lebih menjaga kebersihan dimasa pandemi.

(3) Melakukan penyemprotan disinfektan

Selain itu pemerintah desa juga melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan masyarakat, dimana ini merupakan salah satu langkah untuk mensterilkan lingkungan masyarakat.

(4) Membagikan masker

Pembagian masker ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana pentingnya untuk memakai masker, terlebih lagi saat bepergian keluar desa/kel.

(5) Melakukan sosialisasi

Pemerintah desa pun melakukan sosialisasi, hal ini bertujuan untuk bagaimana masyarakat dapat memahami bahwa covid-19 ini sangat berbahaya. Itulah kenapa pemerintah desa memperadakan posko-posko,

memperadakan tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan, membagikan masker, agar masyarakat bisa lebih paham bahwasanya covid-19 ini memang sangat berbahaya untuk kehidupan manusia.

(6) Memperadakan bantuan BLT yang berasal dari dana desa

Sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan dampak covid-19 dari sektor perekonomian, kepala desa mengalihkan sebagian anggaran desa menjadi bantuan langsung tunai dana desa (BLT dana desa). Yang sasarannya diberikan kepada masyarakat yang terdampak khususnya di segi perekonomiannya.

Langkah-langkah diatas telah sejalan dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) dimana perangkat desa mengambil fungsi dan peran khusus dalam penanggulangan wabah Covid-19 yang disebabkan virus corona SARS-CoV-2. Seperti Pertama, perangkat desa harus mengolah arus data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama wabah. Kedua, perangkat desa harus mampu mengelola kendali informasi terkait Covid-19. Jangan sampai masyarakat cemas dalam menghadapi wabah ini karena ketidakjelasan informasi. Ketiga, perangkat desa menanggapi inisiatif mitigasi dampak sosial dan ekonomi warga. Bagaimana dampak sosial dari kondisi darurat Covid-19 terhadap kegiatan keagamaan hingga kebudayaan. Keempat, perangkat desa dapat membuat pranata sosial baru yang sesuai dengan kebutuhan di desa. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik sosial.

selama pandemi. Terakhir, adalah bagaimana agar perangkat desa itu bisa memberikan informasi terkait Covid-19 setiap hari. Misalnya dengan membuat grup WhatsApp atau portal resmi desa.

2. Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Perannya di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Pemerintah desa dalam melaksanakan perannya memiliki beberapa kendala. Dibawah ini dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala desa beserta upaya yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi kendala di masa pandemi.

Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala desa :

- (1) Pembangunan infrastruktur desa menjadi terhambat karena dana dialihkan untuk menanggulangi dampak covid-19
- (2) Aktivitas masyarakat menjadi terbatas sehingga juga berdampak pada perekonomian masyarakat.

3. Upaya kepala desa dalam menghadapi kendala dimasa pandemi Covid-19

Berikut upaya yang ditawarkan oleh kepala desa :

- (1) Tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya tetap mematuhi protocol kesehatan.
- (2) Melakukan pengawasan ditempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti di pasar-pasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di kecamatan Bangkala Barat kabupaten Jeneponto dalam hal ini desa Beroangng, desa Barana serta kel. Bulujaya, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kinerja kepala desa dalam menjalankan fungsi dan peran di masa pandemi covid-19 meliputi memperadakan posko-posko di setiap perbatasan keluar masuk desa/ kel., memperadakan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan disinfektan, membagikan masker, melakukan sosialisasi, serta memperadakan bantuan BLT yang berasal dari dana desa.
2. Kendala kepala desa dalam menjalankan fungsi dan perannya di masa pandemi covid-19 meliputi pembangunan infrastruktur desa menjadi terhambat karena dana dialihkan untuk menanggulangi dampak covid-19 serta aktivitas masyarakat menjadi terbatas sehingga juga berdampak pada perekonomian masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan kepala desa untuk mengatasi kendala yang dihadapi di masa pandemi covid-19 yaitu dengan tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya tetap mematuhi protocol kesehatan. Serta melakukan pengawasan ditempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti di pasar-pasar.

B. Saran

Untuk memutus rantai penyebaran covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi diperlukan kesadaran dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang saling bahu membahu untuk saling mengingatkan tentang pentingnya menerapkan protocol kesehatan demi keselamatan bersama. Untuk itu :

1. Pemerintah desa dalam hal ini kepala desa agar lebih sering lagi untuk menghimbau kepada masyarakat mengenai bahayanya Covid-19 ini
2. Masyarakat yang lebih memahami akan bahayanya Covid-19 ini untuk bisa membantu lebih menahamkan lagi kepada masyarakat yang belum tahu atau belum paham terkait Covid-19. Karena kerjasama ini memang dibutuhkan untuk bagaimana bisa memutus rantai penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Desa_\(tthn.\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Desa_(tthn.)).
- Huberman, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Karim, A. (2020). Peningkatan Ekonomi Pedesaan dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Masa Pandemi Global.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- POLTAK SINAMBELA, d. (2010). *REFORMASI PELAYANAN PUBLIK BUMI AKSARA*.
- Rahim, S. (2018). Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga pada Masyarakat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Scripsi*.
- RI, M. (tthn.). *Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19 dan Penegasan Padat Karya Tamat Desa*.
- S, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrizal ZA, d. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Tim Kerja Kementerian dalam Negeri.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. (T.Thn.).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (T.Thn.).

Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aba, A. (2020). Implementasi Kepribadian Muhammadiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*.

Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Boliwa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2015.

Kisman Karinda, L. O. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Kepala Desa Bongaman Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Clean Government*.

Mukhamad Fathoni, S. S. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 139-146.

Musa Orocomna, M. P. (T.Thn.). Evaluasi Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Memalankan Fungsi Dan Perannya Di Era Otonomi Daerah (Studi Studi Di Desa Mosum Distrik Moskona Utara Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat).

Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Pedalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*.

Wonok, G. R. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan).



A

N

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Dengan Judul

**PERAN KEPALA DESA DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI
DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO)**

- Desa Beroanging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

A. Identitas Informan

Nama

Jenis Kelamin

Umur

Pekerjaan

B. Daftar Pertanyaan :

No.	Rumusan Masalah	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroanging?	1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona Covid 19? 2. Apa saja peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa Beroanging? 3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat? 4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus

		Corona/Covid-19? 5. Apakah di desa Beroanging telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 6. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
2.	Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroanging?	1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid-19? 2. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19? 3. Apakah di desa Beroanging telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 4. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 5. Kendala apa saja yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini? 6. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di desa Beroanging?

- Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

A. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan :

No.	Rumusan Masalah	Item Pengamatan
1.	Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Barana?	1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid-19? 2. Apa saja peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa Barana? 3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat? 4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus Corona/Covid-19? 5. Apakah di desa Barana telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

		6. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
2.	Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Barana?	1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid 19? 2. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19? 3. Apakah di desa Barana telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 4. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 5. Kendala apa saja yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini? 6. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di Desa Barana?

- Kel. Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

A. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan :

No.	Rumusan Masalah	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Kel. Bulujaya?	1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid 19? 2. Apa saja peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Kel. Bulujaya? 3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang Wabah Covid-19 kepada masyarakat? 4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus Corona/Covid-19? 5. Apakah di Kel. Bulujaya telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

		6. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
2.	Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Kel. Bulujaya?	1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid 19? 2. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19? 3. Apakah di Kel. Bulujaya telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 4. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 5. Kendala apa saja yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini? 6. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di Kel. Bulujaya?

A. Identitas Informan

Nama : NN
Jenis Kelamin : L
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa

B. Daftar Pertanyaan :

- Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroanging?

1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid-19?

Jawaban Yang saya ketahui tentang virus corona/covid-19 bahwa virus yang sangat membahayakan berasal dari negara Cina, dan paling cepat penyebarannya apabila ada penyakit bawaan seperti sesak nafas, etc, dll.

2. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19?

Jawaban Alhamdulillah kalau di desa Beroanging dengan adanya sosialisasi secara terus menerus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan karena penyebarannya sangat cepat dan bisa sangat membahayakan bagi manusia. Sedangkan mengenai mekanisme bentuk sosialisasinya yang pertama daripada awal adanya masalah covid, kita khusus di desa Beroanging kita lakukan penjagaan disemua jalur masuk desa Beroanging, yang kedua menghimbau di media sosial,

memberitahukan mesjid-mesjid, membuat posko-posko tentang penyebarannya tentang covid tersebut.

3. Apakah di desa Beroanging telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Alhamdulillah sampai sekarang dan itu dibuktikan di setiap ada orang mau keluar di masalah tes itu belum ditemukan untuk khusus di desa Beroanging tentang adanya penyebaran virus. Jadi sampai sekarang itu belum ada warga saya di desa Beroanging ini yang terjangkit atau tersebar virus corona.

4. Kendala apa saja yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini?

Jawaban : Kendalanya ada beberapa point. Yang pertama, dengan adanya covid ini tentunya masyarakat ini sangat terbatas untuk saling mendatangi apalagi yang masuk keluar kota. Kedua, kendalanya itu perekonomian yang ada di desa Beroanging dengan adanya protocol kesehatan itu sangat terganggu. Ketiga, bahwasanya covid ini membuat masyarakat terbatas untuk berkunjung kemudian mengadakan pesta-pesta apalagi ke kota-kota, seperti di makassar maupun kota-kota lain.

5. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di desa Beroanging?

Jawaban : Kalau pencegahannya ada beberapa hal juga. Yang

pertama, dalam anggaran desa itu kita sudah keluarkan 8% untuk membuat posko-posko dan kemudian tempat cuci tangan di semua sudut dipasar, disekolah, maupun dimesjid tempat-tempat umum adanya cuci tangan. Sehingga penyebarannya ini tidak terlalu cepat dan tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh berita-berita televisi bahwa penyebarannya itu sangat cepat, mungkin karena kita sudah mengantisipasi menghimbau bahkan melarang masyarakat untuk melaksanakan aktivitas apalagi kerumunan anak massa. Kedua, kalau dalam aspek ekonomi yang jelas sangat terganggu karena aktivitasnya dikurangi. Kalau berbicara tentang bantuan untuk secara perorangan itu belum, kecuali kalau hanya pembagian masker, termasuk BLT dana desa, kemudian dan lain-lain itu sudah berjalan. Tetapi kalau untuk penanganannya belum, karena belum ada yang terdeteksi untuk di desa Beroanging, hanya baru pencegahan. Demikian.

A. Identitas Informan

Nama : AR

Jenis Kelamin : L

Umur : 32 Tahun

Pekerjaan : Aparat Desa

B. Daftar Pertanyaan :

- Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroangng?

I. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid 19?

Jawaban : Jadi, virus corona itu pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada tahun 2019. Dan ini menyebar luas sehingga ditetapkan sebagai pandemic atau penyakit berskala internasional. Sebab hampir 50% negara-negara di dunia itu sudah terserang oleh virus covid-19. Kemudian corona ini secara dasar menyerang saluran pernapasan yah. Jadi gejala yang tampak itu seperti demam, lelah, kemudian apa namanya dan lain sebagainya. Jadi kalau dikelompokkan ini hampir sama dengan gejala-gejala dan sekeluarga dengan penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Tetapi itu jika bakal awal menyebarnya, kemudian masuk ke sistem imun tubuh yah. Ketika itu sudah berhasil dilumpuhkan atau dilemahkan oleh corona ini maka disitulah si penderita mengalami penyakit-penyakit yang lebih beresiko. Apalagi jika ada penyakit menahun atau bawaan, itu bakal beresiko lagi.

2. Apa saja peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa Beroanging?

Jawaban : Untuk peranan kepala desa, karena ini sudah menjadi wabah bukan lagi berskala nasional tetapi berstatus internasional sehingga proses penanganannya itu tersistemik yah. Mulai dari pusat kebawah sampai ke pelosok-pelosok dan desa-desa, sehingga yang kita laksanakan di desa ini sesuai dengan intruksi atau protocoler kesehatan yang diajurkan oleh pemerintah pusat provinsi dan daerah. Contoh misalnya, diawal penyebaran corona ini di desa Beroanging sudah melaksanakan posko-posko yah ditiga titik. Karena untuk Beroanging ini ada 3 pintu masuk yaitu batas Allu, Bulujaya dan Barana. Disitu kita bangun posko yang dilakukan disana yang bersitat mendasar seperti menyediakan sanitizer atau alat cuci tangan kemudian pengukur suhu tubuh yah. Kemudian disamping daripada itu pemerintah desa juga sudah melaksanakan kegiatan yang kaitannya dengan dampak pandemi ini dan sesuai dengan intruksi pemerintah yaitu pemberian BLT kepada masyarakat yang terdampak corona ini. Jadi secara prinsipil, pemberian BLT ini bukan untuk mensejahterakan masyarakat tetapi untuk membantu masyarakat yang terdampak pada pandemi ini.

3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat?

Jawaban : Pemerintah desa dan tim satuan yang dibentuk

pemerintah di desa maksudnya sudah melakukan sosialisasi di tiap-tiap wilayah atau di tiap-tiap dusun untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya dampak daripada covid-19 ini. Jadi bentuk sosialisasinya dilaksanakan di tiap-tiap wilayah, karena ini sudah terbentuk tim satuan tugasnya makanya koordinasi pada pihak puskesmas dengan pemerintah desa itu berjalan dengan baik sehingga koordinasi satuan komando itu begitu ada perintah dari kepala desa untuk melaksanakan di katakana di sosialisasi pertama itu di dusun A maka disitu dihadirkan tokoh-tokoh masyarakat, kader dasawisma, PKK, artinya orang-orang yang memiliki pengetahuan untuk memberikan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat. Seperti itu, jadi bukan door to door tapi dari wilayah ke wilayah dihadirkan orang-orang yang berkompeten artinya mampu memberikan sosialisasi lanjutan setelah dilaksanakannya sosialisasi.

4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus Corona/Covid-19?

Jawaban : Yah alhamdulillah, secara skala desa kesadaran masyarakat ini dalam mematuhi protocoler kesehatan kita anggap sudah mencapai 90%. Sebab kenapa, masyarakat senantiasa menggunakan masker misalnya seketika ada diluar lingkungan rumah. Kemudian setelah bepergian, mereka menyiapkan dirumah masing-masing alat cuci tangan yah. Kemudian intruksi lainnya

dilaksanakan misalnya ada yang akan bepergian jauh minimal ada surat bebas covid atau bahkan ada yang sudah di antigen, ada yang sudah di vaksinasi. Artinya, ketika ada perintah atau intruksi, masyarakat herbondong-bondong ke puskesmas atau tempat dilaksanakannya pemeriksaan tersebut. Yah itu.

5. Apakah di desa Beroanging telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban Yah diawal ditetapkannya atau diernakannya virus corona ini di desa Beroanging sudah pernah terkonfirmasi 2 orang. Tetapi tim satuun tugas bekerjasama dengan pihak puskesmas dengan sigap langsung mendatangi lokasi kemudian mensterilkan disekitar lokasi. Alhamdulillah setelah diapa namanya disterilisasi kemudian datang dari pihak RS yah utusan dari RS. Lanto Dg. Pasewang dia diisolasi selama 7 hari. Tetapi karena mungkin baru gejala, alhamdulillah kondisinya berangsur membaik 7-14 hari sudah dikeluarkan dari RS. Itu pertama kondisinya sudah mulai membaik. Jadi secara garis besar yang terdampak atau terkena virus di desa Beroanging terlapor baru 2 orang dan itupun masih gejala tidak terkonfirmasi positif.

6. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Jadi pemerintah desa melakukan langkah-langkah sesuai dengan anjuran yah ataukah langkah-langkah yang ditetapkan secara

nasional. Yang pertama, didatangi rumahnya bersama tim satuan tugas. Lalu kemudian sepulang dari rumah sakit masih tetap dalam pengawasan, kemudian diapa namanya dianjurkan untuk sosialisasi mandiri yah, tetap berada dirumah tetapi terus menerus melakukan aktivitas ringan yah seperti di pagi hari berjemur kemudian melakukan olahraga ringan, mengkonsumsi makanan bergizi untuk memenuhi keseimbangan kebutuhan apa namanya nutrisi tubuh yah itu. Jadi disini itu diawal saya sudah kankan pertimbangannya itu sudah tersistemik, sudah terstruktur mulai dari kabupaten, kecamatan sampai ke desa-desa sehingga pelaksanaan kegiatan ini kita lakukan sesuai dengan standar atau sesuai dengan protokol kesehatan.

A. Identitas Informan

Nama : N

Jenis Kelamin : P

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : IRT

B. Daftar Pertanyaan :

- Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroanging?

1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona Covid 19?

Jawaban : Virus corona yaitu penyakit yang memular yang menyerang pada sistem pernapasan manusia yang bisa menimbulkan flu, sesak nafas, bersin-bersin. Virus corona ini berasal dari Cina.

2. Apa saja peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa Beroanging?

Jawaban : Dengan membentuk relawan desa covid-19 yang terdiri dari element perangkat desa, tokoh masyarakat, untuk melakukan penyemprotan disinfektan, pemantauan perkembangan orang dalam pantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP), melakukan himbauan untuk sementara waktu untuk menunda kegiatan yang mengumpulkan orang, bila bepergian menggunakan masker, melakukan pengecekan suhu badan disetiap batas jalur dari desa lain saat masuk di desa Beroanging, menyalurkan bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan.

3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat?
Jawaban : Yah melakukan dengan cara mengumumkan setiap hari jum'at untuk melakukan cuci tangan bila pernah bepergian jauh, melakukan jaga jarak dan menggunakan masker bila bepergian.
4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus Corona/Covid-19?
Jawaban : Iya karena menurut informasi yang didapat masyarakat, penyakit ini sangat berbahaya. Maka dari itu kita harus melaksanakan himbauan pemerintah atau protocol kesehatan.
5. Apakah di desa Beroangng telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
Jawaban : belum ada, sepengetahuan saya belum ada yang terkonfirmasi di desa ini.
6. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
Jawaban : -

A. Identitas Informan

Nama : A
Jenis Kelamin : L
Umur : 41 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa

B. Daftar Pertanyaan :

- Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Barana?

1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid-19?

Jawaban Kalau berkaitan dengan pengetahuan tentang penyakit yang namanya corona itu yah kita ketahui itu mulai dari media sosial, melalui televisi dan dari Internet. Namun di Barana ini alhamdulillah tidak terlalu menyebar penyakit seperti itu, namun kita selaku pemerintah desa tetap waspada dan memberikan semacam sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan penyakit.

2. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19?

Jawaban Jadi di Barana ini selama pandemi, kita ini melakukan beberapa macam kegiatan terutama dengan mengadakan rapat sosialisasi di tiap-tiap dusun. Kita undang semacam pembawa pemateri dari puskesmas dari kesehatan, kemudian kita libatkan juga sebagian dari anggaran desa untuk bagian yang terkena dampak. Jadi, kemudian ada juga sebagian kegiatan dari penggerak PKK

mengadakan semacam rapat kurang lebih sama dengan sosialisasi juga. Diantaranya juga kita mengadakan bagi-bagi masker, ada juga anti septic semacam apa yah sabun, kemudian kita juga mengadakan penganggearan itu semacam cuci tangan yah, jadi alhamdulillah ada bakunya diluar sisa dipasang baru dibagikan ketiap-tiap mesjid. Itulah yang kami lakukan di Barana sampai saat ini. Tetapi yah yang namanya juga masyarakatkan ada sebagian yang paham, ada juga yang belum. Tentunya saya juga tau bahwa di Barana ini lebih apa yah lebih banyak masyarakat yang memahami berkaitan dengan penyakit itu. Sehingga kita selaku pemerintah desa tidak henti-hentiya kita selalu memberikan arahan disetiap mesjid dimana ada pertemuan disitulah kita selalu memberikan arahan bericntan dengan penyakit tersebut. Jadi sisa tinggal beberapa persen lah yang belum paham berkaitan itu.

3. Apakah di desa Barana telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Kalau masyarakat belum ada yang terkonfirmasi positif.

4. Kendala apa saja yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini?

Jawaban : Banyak, kalau di desa ini selama pandemi banyak dampak yang ditimbulkan. Yang pertama, pembatasan masyarakat untuk keluar mencari nafkah. Kedua, otomatis dengan anggaran dana desa yang terdampak besar karena banyak pengurangan banyak

pemotongan kemudian banyak pengalihan-pengalihan dana dengan alasan corona. Yang tentunya sebelum ada corona kan biasa pembelanjaan kita khusus dengan pembangunan fisik, kemasyarakatan tetapi setelah ada ini penyakit corona otomatis kita sudah ada undang-undang yang mengatur berkaitan itu dengan kesehatan sebagian dana yang harus itu intinya harus untuk dialihkan ke program lain berkaitan dengan kesehatan dengan corona termasuk dianjurkan pembelian masker, pembelian alat-alat kesehatan lain-lain, pengadaan tempat cuci tangan, itu yang harus kita laksanakan selaku di desa. Itulah salah satu dampak setelah adanya penyakit ini.

5. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di desa Barana?

Jawaban Kami selalu berupaya untuk bersosialisasi dengan masyarakat supaya tetap untuk tidak apa yah selalu waspada, jaga jarak dan alhamdulillah kita selalu mengadakan pembagian masker di setiap dusun, memberikan penyampaian bahwa penyakit itu ada dan kita harus tetap waspada, tidak bepergian kemana-mana dulu untuk sementara. Itu yang kami lakukan di setiap mesjid.

A. Identitas Informan

Nama : MH

Jenis Kelamin : L

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Honor

B. Daftar Pertanyaan :

- Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroangin?

1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona Covid 19?

Jawaban : Virus corona itu semacam virus yang mematikan yang seperti apa yang dikatakan di pihak kesehatan bahwasanya virus ini memiliki kemampuan yang begitu tajam untuk mematikan manusia dan berupa virus kecil tapi lama kelamaan bisa berdampak pada tubuh manusia, begitu. Dan ini gampang menular ke orang, baik itu melalui bersentuhan, kalau yang disampaikan apa yah di pihak kesehatan dan keringat apalagi melalui darah atau jarum suntikan kayak begitu.

2. Apa saja peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa Barana?

Jawaban : Seperti awal dari sebelumnya mulai dari 2019 yah kalau tidak salah, dia itu perannya : Kepala desa menghimbau kepada masyarakat bahwa covid ini atau virus ini sangat mematikan. Makanya dia selalu mengatakan jangan ada yang bersifat

kerumunan. Masalah pembangunan portal atau posko-posko disetiap perbatasan, jadi siapa pun yang memasuki desa dia selalu mengecek apakah ini suhu terutama itu mulai dari cek suhu panas, yang kedua penyemprotan disinfektan yang dilakukan di tempat-tempat umum. Contoh kecilnya di mesjid, di sekolah, dan sebagainya. Banyak, banyak sekali. Dan membagikan masker. Semua anggaran desa itu boleh dikatakan dipangkas, karena adanya penyakit ini maka suatu perkembangan ekonomi ataukah mata pencarian yang bekerja diluar itu otomatis berkurang. Akhirnya disitulah pemerintah untuk bersikeras bagaimana masyarakatnya untuk tetap mendapatkan ekonomi yang maksimal dan tidak memiliki apa yah makanya dia selalu mengatakan bahwa disinilah peran pemerintah desa untuk membantu masyarakatnya yaitu otomatis mulai dari anggaran itu dipangkas, bantuan-bantuan, banyak sekali bantuan-bantuan kalau saya. Mungkin itu peran pemerintah.

3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat?

Jawaban : Yah sudah jelas seperti apa yang saya sampaikan sebelumnya, kepala desa itu langsung terjun langsung dan menyampaikan ke masyarakat dan juga disampaikan kepada aparat-aparatnya, baik itu ke kepala dusun untuk menyampaikan kepada masyarakat setempat melalui mesjid ataukah ditempat-tempat umum, seperti itu.

4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus Corona/Covid-19?
Jawaban : Yah, contoh kecilnya dia cukup memahami bahwa covid ini sangat berbahaya dan menjaga untuk tetap tidak berkerumunan disuatu tempat. Yang kedua, memakai masker.
5. Apakah di desa Berana telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
Jawaban : Secara informasi dari pihak kesehatan itu belum resmi positif, hanya saja untuk penyampaian pad pemeriksaan itu belum masih ada-sih. Dalam artian apa yah kalau di pihak kesehatan itu sedikit terjangkit belum, belum negatif sih.
6. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?
Jawaban : Yah pertama-tama yang harus dimana masyarakat pada umumnya atau pemerintah yang cukup perhatian pada masyarakatnya, pertama menyampaikan untuk memeriksakan dirinya ke pihak kesehatan baik itu di puskesmas ataukah dia langsung menyampaikan isolasi mandiri.

A. Identitas Informan

Nama : RH
Jenis Kelamin : L
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : Kepala Lurah

B. Daftar Pertanyaan :

- Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beronggung?

1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid-19?

Jawaban : Yang saya ketahui selaku pemerintah kelurahan Bulujaya adalah salah satu virus yang sangat mematikan namun mampu kita cegah apabila kita mengikuti protocol kesehatan. Diantaranya pake masker, cuci tangan, pake handsanitizer jaga jarak.

2. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19?

Jawaban : Alhamdulillah sampai saat ini masyarakat mematuhi protocol kesehatan.

3. Apakah di Kel. Bulujaya telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Ada beberapa petugas hasil pemeriksaan kesehatan yang positif virus corona, namun itu masih dapat kita kendalikan melalui pembatas-pembatas.

4. Apa langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang

terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Langkah kita itu bekerjasama dengan pihak puskesmas bulujaya, apa namanya kita rumahkan dulu yang terkena. Masing-masing ada yang dibawah ke Makassar, ada yang dirumahnya yaitu tidak bisa keluar rumah.

5. Kendala apa saja yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini?

Jawaban : Kendalanya berpengaruh pada perekonomian masyarakat.

6. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di Kel. Bulujaya?

Jawaban : Upaya yang kami lakukan di kelurahan Bulujaya itu yang pertama, melakukan sosialisasi dari mesjid ke mesjid untuk menyampaikan bahwa harus kita mematuhi protokol kesehatan. Kemudian yang kedua, melakukan penyemprotan disinfektan serta melakukan pengawasan atau kontrol ditempat-tempat kerumunan terutama dipasar Bulujaya pernah kita lakukan, kantor-kantor instansi yang ada di kelurahan Bulujaya.

A. Identitas Informan

Nama : NS
Jenis Kelamin : P
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : IRT

B. Daftar Pertanyaan :

- Bagaimana Kinerja Kepala Lurah dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Kel. Bulujaya?

1. Apa yang anda ketahui mengenai Virus Corona/Covid 19?

Jawaban : Punna njo nakke kussenga, virus corona ia mintu virus anu annulanika. Tena nikulle assingkambani, haruski ammake masker, ia jinja kukseng
(Kalau yang saya tahu, virus corona yaitu virus yang memular. Tidak boleh berdekatan, harus memakai masker. Itu yang saya tahu)

2. Apa saja peran yang dilakukan kepala lurah dalam menghadapi pandemi Covid-19 di kel. Bulujaya?

Jawaban : Punna i pak lurah, ia mintu nah anjurkanki ammake masker, a'bassalima bersih-bersih, seagadang jaga jarak, tena kulle a'borong-borong, assingkambani, accari'carita. Nia' pole posko di perbatasan semacam nikana ni jagaiki tau assuluntamaka, ni issengi kana teai tau anrinni, punna ni issengi kana teai tau anrinni waspadai, segang dianjurkangi punna antamaki segang assulukki ammakai masker.

(Kalau pak lurah, yaitu menganjurkan memakai masker, mencuci tangan, serta jaga jarak, tidak boleh berkerumunan, berdekatan, cerita-cerita. Ada juga posko diperbatasan semacam menjaga orang yang keluar masuk, mengetahui kalau bukan orang disini, kalau bukan orang disini perlu di waspadai, serta dianjurkan kalau keluar masuk memakai masker).

3. Apakah pemerintah kel. melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat?

Jawaban : Iya, pemerintah langsung turun tangan ke masyarakat nia' pole semacam punna hari jum'at lah nah sareki sosialisasi, punna nia' akumpul-kumpul sengkai seng, bahkan pole mae riballa na sareki petunjuk arahan-arahan ia mintu na anjurkanu setiap keluarga ataupun setiap masyarakatlah tena nikulle borong-borong, dianjurkanki a'bissahimaki setiap nia' tempat pa'bussalimang niparekanki, selaluki tisujuh ammake masker.

(Ya, pemerintah langsung turun tangan ke masyarakat. Ada juga semacam kalau hari jum'at lah memberikan sosialisasi, kalau ada perkumpulan dia singgah, bahkan juga datang kerumah memberikan arahan-arahan yaitu menganjurkan setiap keluarga ataupun masyarakatlah tidak boleh berkerumunan, menganjurkan mencuci tangan setiap ada tempat cuci tangan yang dibuatkan, selalu menyuruh pakai masker).

4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah

kel. setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus

Corona/Covid-19?

Jawaban : Iya, nipilanggeri tomme karena napoangki katte nilaksanakan tongi. Semacam pake masker, njo paling utama.

(Ya, kita mendengarkan karena dia memberitahukan ke kita dan kita melaksanakan juga. Semacam pake masker, itu paling utama).

5. Apakah di kel. Bala Jaya telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Iya ada, tapi sudah itu hari langsung di jemput petugas dan langsung diisolasi.

6. Apa langkah pemerintah kel. terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19?

Jawaban : Niallei ni jemput nampa nieraang ke kan nia' tempat tertentu, ada tempat memang khusus untuk penderita kammanjo. Jari pemerintahni kanjo angugonykosi selama nia ki kanjo ri tampaka.

(Menjemput baru membawa ke kan ada tempat tertentu, ada tempat yang memang khusus untuk penderita begitu. Jadi pemerintah disana yang membiayai ada ditempat itu).

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Dengan Judul

**PERAN KEPALA DESA DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI
DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO)**

- Desa Beroanging, Desa Barana serta Kel. Bulujaya Kecamatan Bangkala
Barat Kabupaten Jeneponto

No.	Rumusan Masalah	Item Pengamatan	Y	T	Keterangan
1.	Bagaimana Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroanging?	1. Ada yang diketahui mengenai Virus Corona Covid-19? 2. Ada peran yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa Beroanging?	✓ ✓		1. Pemerintah Desa beserta Masyarakat sebagian besar sudah mengetahui mengenai apa itu Virus Corona Covid-19 2. Peran yang dilakukan kepala desa seperti, memperadakan posko-posko disetiap perbatasan keluar masuk desa/kel., memperadakan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan
			✓		

		3. Apakah pemerintah desa melakukan Sosialisasi tentang wabah Covid-19 kepada masyarakat?			disinfektan, membagikan masker, melakukan sosialisasi, serta memperadakan bantuan BLT yang berasal dari dana desa.
		4. Apakah masyarakat setempat melaksanakan himbauan pemerintah desa setelah adanya sosialisasi terkait pencegahan Virus Corona/Covid-19?	✓		5. Pemerintah desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait betapa berbahayanya Covid-19 ini serta menghimbau kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protocol kesehatan.
		5. Apakah di desa			4. Sebagian besar masyarakat yang paham terkait berbahayanya Covid-19 ini melaksanakan himbauan dari pemerintah desa.
					5. Dari 3 desa, kurang lebih 10 masyarakat

		Beroangin telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid- 19? 6 Ada langkah pemerintah desa terhadap masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid- 19?		pernah dikabarkan positif Corona. Tapi setelah diperiksa ke Puskesmas setempat, masyarakat tersebut hanya ODP, PDP. Yang kemudian masyarakat itu sekarang sudah sehat kembali. 6. Pemerintah desa bekerjasama dengan Puskesmas setempat, kemudian diarahkan untuk melakukan pemeriksaan dan melakukan sosialisasi.
--	--	---	--	--

2.	Apa saja Kendala Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beroang?	1. Ada yang diketahui mengenai Virus Corona/Covid 19? 2. Apakah masyarakat mematuhi protocol kesehatan diengah pandemi Covid-19? 3. Apakah di desa Beroang telah ada yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 4. Ada langkah pemerintah desa terhadap	✓ ✓ ✓	1. Kepala desa juga mengetahui mengenai virus corona/covid-19 2. Sebagian besar masyarakat sudah mematuhi protocol kesehatan. 3. Dari 3 desa, kurang lebih 10 masyarakat pernah dikabarkan positif Corona Tapi setelah diperiksa ke Puskesmas setempat, masyarakat tersebut hanya ODP, PDP. Yang kemudian masyarakat itu sekarang sudah sehat kembali. 4. Pemerintah desa bekerjasama dengan Puskesmas setempat, kemudian diarahkan untuk melakukan
----	---	--	----------------------------	---

		masyarakat yang terkonfirmasi positif Corona/Covid-19? 5. Ada kendala yang dihadapi di masa pandemi Covid-19 saat ini? 6. Ada upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya di desa Beroanging?		pemeriksaan dan melakukan sosialisasi. 5. Kendala yang dihadapi kepala desa seperti, pembangunan infrastruktur desa menjadi terhambat karena dana dialihkan untuk menanggulangi dampak covid-19 serta aktivitas masyarakat menjadi terbatas sehingga juga terdampak pada perekonomian masyarakat. 6. Upaya yang ditawarkan oleh kepala desa seperti, tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya tetap mematuhi protocol kesehatan serta
--	--	---	--	--

					melakukan pengawasan di tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti di pasar-pasar.
--	--	--	--	--	---



Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara

Dengan Judul

**PERAN KEPALA DESA DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI
DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO)**

- Pada saat Wawancara













**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBIANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 219 Telp. 083072133003 (1800) 5588 Makassar 90221 E-mail: ipk@umh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1911/05/K.4-VIII/IV/40/2021

18 Ramadhan 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 April 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq Kepala UPT P2T HKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 5491/FK/PA.4-III/IV/1442/2021 tanggal 28 April 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **AYU FAUZIAH SURYADI**

No. Stambek : **10543 1101917**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Peran di Masa Pandemi Covid-19 (Suatu Studi di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Mei 2021 s.d. 3 Juli 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua P3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



1 2 0 2 1 1 9 2 0 0 4 7 2 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14318/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1911/05/C.4-VIII/IV/40/2021 tanggal 30 April 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AYU FAUZIYAH SURYADI
Nomor Pokok : 105431101917
Program Studi : Pendidikan dan Kewirausahaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO) "

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 04 Mei s/d 03 Juli 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini ditandatangani secara Elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana maksudnya.

Diberikan di Makassar,
Pada tanggal : 04 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMP PTSP 04-05-2021



Lampiran Surat Izin Penelitian

Kepada Yth :



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappeitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Ishaq Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp: (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/025/IP/DPMPTSP/JP/V/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 25/V/REK-IP/DPMPTSP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	AYU FAUZIAH SURYADI
Nomor Pokok	105431101917
Program Studi	PEND. PANCASILA DAN KEWARGAJEGARAAN
Lembaga	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	MAHASISWA (S1)
Alamat Peneliti	DUSUN BONTOREA DESA BEROANGING KEC. BANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO
Lokasi Penelitian	DESA BEROANGING, DESA BARANA DAN KEL. BULUJAYA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENELITI** dengan Judul:

KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO)

Lamanya Penelitian : 2021-05-04 s/d 2021-07-03

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta diinformasi Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

06/05/2021 21:38:39



Ditetapkan di : Jeneponto

Pada Tanggal : 6 Mei 2021

KEPALA DINAS,



HJ. MERIYANI, SP. M. SI

Pembina Utama Muda

NIP: 19690202 199803 2 010

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah distandarkan secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengujian dan Penerapan Teknologi

Terbitan Kepada Yth:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN JENPONTO
KECAMATAN BANGKALA BARAT**

Sekretariat : Jalan Ibrahim Tiro Bulujaya

Kode Pm 92352

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 138/104/V/2021

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2011 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 73.4/025/10/DPMP-TSP/JP/V/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: AYU FAUZI'AH SURYADI
Nomor Pokok	: 105431101517
Program Studi	: Pendidikan dan Kesejahteraan
Lembaga	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun Houtorua Desa Berongging Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto
Lokasi Penelitian	: Desa Berongging, Desa Barana dan Kelurahan Bulujaya

Maksud dan tujuan merupakan Penelitian dalam rangka Meneliti dengan judul:

"KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENPONTO)"

Lamanya Penelitian : 04 Mei 2021 s.d 03 Juli 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari makna izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1(satu) Exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Kantor Camat Bangkala Barat.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulujaya, 17 Mei 2021

a.n. CAMAT BANGKALA BARAT

Sekcam

ABD HAKIM, SE
Pangkat : Pembina
NIP.19720901 199303 1 006

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN BANGKALA BARAT
DESA BEROANGING

Alamat : Panailang Desa Beroanging Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto, Kp. 92952

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :1057/DB/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Beroanging Kecamatan Bangkala Barat :

Nama : **NURDIN NUR, S.H.**
Jabatan : Kepala Desa Beroanging

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **AYU FAUZIAH SURYADI**
Tempat/Tgl.Lahir : Bontorea, 17 September 2000
Nim : 105431101917
Prodi : Pend.Pancasila dan Kewarganegaraan

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Beroanging Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto Terhitung mulai 04 Mei sampai dengan 08 Juli 2021 dengan maksud memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul : **KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO).**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beroanging, 04 Juli 2021
Kepala Desa Beroanging


NURDIN NUR, S.H.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN BANGKALA BARAT
DESA BARANA

Alamat : Bonto Jai Dusun Bonto Parang Desa Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 1048/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat :

Nama : ASRUL, S.Ip.

Jabatan : Kepala Desa Barana

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : AYU FAUZIAH SURYADI

Tempat/Tgl. Lahir : Bontolene, 17 September 2000

Nim : 106431101917

Prodi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto
Terhitung mulai 04 Mei sampai dengan 03 Juli 2021 dengan maksud memperoleh data dalam
penyusunan Skripsi yang berjudul : **KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI
DAN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT
KABUPATEN JENEPONTO)**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barana, 04 Juli 2021

Kepala Desa Barana


ASRUL, S.Ip.



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN BANGKALA BARAT
KELURAHAN BULUJAYA**

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 1407/KBJ/VII/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat :

Nama : RUDI HARTONO S IP
Jabatan : Kepala Kelurahan Bulujaya

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : AYU FAUZIAH SURYADI
Tempat/Tgl. Lahir : Bontorea, 17 September 2000
Nim : 105431101817
Prodi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Kelurahan Bulujaya Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto Terhitung mulai 04 Mei sampai dengan 03 Juli 2021 dengan maksud memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul : **KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI DI KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO).**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bulujaya, 04 Juli 2021

Kepala Kelurahan Bulujaya



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Fauziah Suryadi

NIM : 105431101917

Program Studi : PPKn

Pembimbing I/II : Dr. Andi Sugiani, MPd. *)

NIDN : 0018056002

Judul Penelitian : Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Peran di Masa Pandemi Covid-19 (Suatu Studi di Kecamatan Bungkala Barat Kabupaten Jeneponto)

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	5/07/2021	Perbaikan data absensi	
2.	8/07/2021	Perbaikan data? Apa yg disarankan kemudian hasil by wawancara	
3.	9/07/2021	Revisi data	

tatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Fauziah Suryadi

Pembimbing I/II : Rismawati, S.Pd., M.Pd. **)

NIM : 105431101917

NIDN : 0910078903

Program Studi : PPKn

Judul Penelitian : Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Peran di Masa Pandemi Covid-19 (Suatu Studi di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	27/6/2024	Abstrak	
2.	30/6/2024	- Daftar / pengelola buku	
	5/7/2024	- Pembahasan	
	10/7/2024	- Daftar pustaka - Lampiran	
	15/7/2024	A@@	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

AYU FAUZIAH SURYADI

105431101917

by Tahap Skripsi .

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NPAKSI SARADINAH
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ssion date: 29-Jul-2021 11:32AM (UTC+0700)

ssion ID: 1625316488

me: Skripsi_Ayu.docx (1.39M)

count: 10244

ter count: 66523

ORIGINALITY REPORT

6%	14%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

jumalditecama.blogspot.com	7%
digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
Submitted to IAIN Surakarta	2%
turnitin5.com	2%
id.wikipedia.org	2%
eprints.unm.ac.id	2%

☐ Include quotes ☐ Exclude matches
☐ Include bibliography ☐ Exclude matches